
ANALISIS RESEPSI *PARANOICE* PADA DAKWAH HABIB HUSEIN JA'FAR AL HADAR DI APLIKASI NOICE “BERBEDA TAPI BERSAMA”

Nugraha Nindya Komarudin¹, Fatihatul Lailiyah², Ratnaningrum Zusyana Dewi³

^{1,2,3} Ilmu Pemerintahan, Universitas Islam Majapahit

Email: nugrahakomarudin98@gmail.com

RIWAYAT ARTIKEL

Received: 26-07-2022

Revised : 01-08-2022

Accepted: 29-08-2022

KEYWORD

Program, Cooperative
Service, Entrepreneur

ABSTRACT

Islam encourages preaching. Muslims are obliged to spread peace and prosperity. Da'wah media is a tool used in the process of disseminating messages. Even if only as an intermediary, it is very important in the process of spreading God's word. One of the young da'i who can use social media well is Habib Husein Ja'far Al Hadar by using podcast media as a means of preaching. The da'wah messages from him reached the target. In this research, the formulation of the problem found "How is the analysis of Paranoice reception on Habib Husein Ja'far Al Hadar's da'wah in the Noice application different but together". The analysis is carried out in one episode by making an encode, which serves as a benchmark to determine categorization for supporting audience, negotiation that reflect middle positions off-topic comments, and oppositions that represent the true substance of the podcast. The 54 episodes were found that there were 2 episodes that were most worthy of research from the point of view of the amount of feedback and most were based on a predetermined theme from the Noice side, the impact of the title by choosing the first episode on the show entitled "Religion is chosen not inherited" which starring Coki Pardede and the second "The presence of the devil's church in the midst of religious people". The two episodes were aired consecutively on April 16, 2021 and August 6, 2021. June 16, 2022 coincided with the writing of the research, the analysis carried out in episode 1 found that 478 comments were overall reduced to 334 comments that resulting in 232 hegemony, 92 negotiations and 7 oppositions, Meanwhile, in episode 13, the total of 734 comments was reduced to 586 comments with 306 hegemony, 213 negotiations and 61 oppositions. In this case, it can be concluded that Habib Husein's da'wah is dominated by audiences who choose hegemony.

PENDAHULUAN

Sebagai agama dakwah, Islam mendorong para anggotanya untuk terlibat dalam berbagai inisiatif penjangkauan. Operasi dakwah berdampak langsung pada pertumbuhan dan kemunduran umat Islam. Bahkan penyebaran Islam saat ini merupakan tanda keberhasilan kampanye dakwah yang telah berlangsung sejak zaman Nabi. Muslim memiliki kewajiban untuk menyebarkan pesan perdamaian dan kemakmuran kepada semua orang yang mereka temui. Panggilan atau ajakan adalah apa yang dimaksud dengan dakwah dalam bahasa Arab. Untuk menyebarkan pesan Islam, seseorang harus terlebih dahulu menjadi orang yang lebih baik. Dakwah memerlukan perilaku yang baik, oleh karena itu perbaikan diri adalah suatu keharusan. Pendakwah

pada tanah Jawa yang dikenal Wali Songo tergolong paling mudah didengar pada masa sekarang karena pada saat itu wali songo menggunakan asimilasi budaya lokal dengan Islam tanpa menghilangkan nilai-nilai keislaman sehingga Islam di masa itu dapat berkembang pesat di tanah Jawa.

Demi mewujudkan tujuan tersebut dalam dakwah diperlukan metode atau model yang dapat diterima oleh kalangan masyarakat umum, diperlukan komunikasi yang sesuai dengan era zaman digital. Serta tujuan dakwah saat ini lebih ke arah filtrasi kekuatan budaya barat agar tetap berpegang teguh dengan kebenaran Islam juga sebagai tongkat estafet dalam masa kegemilangan Islam. Komunikasi di zaman modern saat ini berbeda secara signifikan dari masa lalu, ketika komunikator dan penerima bertemu muka dan penerima dapat segera merespons (komunikasi lalu lintas dua arah). Ini adalah contoh bagaimana media nasional berperan dalam mengubah masyarakat tradisional menjadi masyarakat modern.

Internet, dengan kemampuannya untuk menangkap hampir setiap aspek kehidupan modern, telah muncul sebagai salah satu inovasi modern yang paling signifikan. Melakukan bisnis, sekolah, membayar tagihan, mencari pekerjaan dan kesenangan hanyalah beberapa hal yang dapat dilakukan secara online. Media dakwah merupakan alat yang digunakan dalam proses penyebaran pesan. Kemudian banyak Dai yang mulai menggunakan media sosial dalam menyampaikan dakwahnya demi tersampaikan dengan efektif dakwah mereka, Pendengar zaman sekarang sudah terbiasa dengan fenomena mendengarkan podcast secara rutin. Podcast disampaikan lebih cepat dari sebelumnya di media audio. Anda dapat mengakses podcast melalui internet dengan berbagai cara berbeda. Bentuk media ini pertama kali muncul pada tahun 2005 dan baru dikenal pada tahun 2007, namun terus berkembang sejak saat itu. (Hammersley, 2004). Ketika podcast pertama kali muncul seperti radio, fasilitas mendengarkan dilayani oleh serial audio termasuk komunikasi satu arah dari presenter yang membahas topik yang lebih disesuaikan untuk setiap episode.

Podcast adalah alat yang ampuh untuk menyebarkan firman Tuhan karena keduanya efisien dan efektif. Melihat realitas yang ada dalam lapangan tentunya selama dalam penyampaian dakwah baik di dalam media apapun kredibilitas dan kualitas seorang dai sangat diperlukan. Mulai aktif dengan media massa kemudian Habib Husein terjun ke dunia dakwah menggunakan media social Youtube dengan membuat Channel yakni Jeda Nulis walaupun sebelumnya juga aktif Direktur akademi kebudayaan Islam Jakarta. Habib kelahiran 21 Juni 1988 ini juga dikenal sebagai pendakwah yang sangat menjunjung tinggi toleransi beragama dan kajiannya di media social cukup sering diunggah ulang oleh masyarakat dari berbagai kalangan, baik muslim maupun nonmuslim. Contohnya, pada acara podcast di aplikasi Noice dengan Host Habib Husein Ja'far Al Hadar dan bintang tamu Coki Pardede yang mengaku bahwa ia seorang Agnostik. Pada podcast dengan episode Agama Dipilih Bukan Diwariskan tersebut Habib Husein Ja'far Al Hadar menjelaskan bahwa setiap manusia berhak dan bebas untuk memilih agama apa yang akan ia pilih. Hal tersebut sesuai dengan yang

diajarkan dalam Islam bagaimana seorang muslim tidak hanya dianjurkan berdakwah kepada sesama muslim tetapi juga berdakwah ke semua orang.

Salah satu cara untuk mengetahui seberapa besar audiens media adalah dengan menggunakan analisis resepsi. Analisis semacam ini mencoba mencari tahu tentang apa teks media di media cetak, di TV, dan di Internet dengan melihat bagaimana karakter dalam teks dibaca oleh penonton. Gagasan di balik teori analisis resepsi adalah bahwa penonton, pembaca, atau acara TV tidak memiliki makna tersendiri. Sebaliknya, makna tercipta ketika audiens berinteraksi dengan teks. Dengan kata lain, makna dibuat dengan membaca atau menonton teks media dan memikirkannya. (Hadi, 2009). Penerimaan audiens diukur dengan bagaimana mereka memahami dan memahami informasi media dalam konteks budaya dan sosial ekonomi mereka sendiri. Stuart Hall, yang pertama kali mengajukan ide encoding dan decoding di bidang analisis resepsi, dianggap sebagai pelopor di bidang tersebut. Di dunia sekarang ini, pesan tidak lagi dilihat sebagai hal yang mudah diterima baik oleh pengirim maupun penerima. Tergantung pada tingkat pemrosesan makna di setiap mesin, pesan akan ditafsirkan secara berbeda oleh kelompok orang yang berbeda. Bahkan jika Anda melihat acara yang sama pada waktu yang sama, itu tidak berarti Anda akan mendapatkan interpretasi yang sama.

Stuart Hall mengatakan bahwa metode encoding-decoding didasarkan pada hubungan antara produksi, teks, dan penonton, yang dapat digunakan untuk menganalisis setiap bagian ini. Encoding merupakan langkah dalam proses produksi dan teks yang dijalankan oleh media. Penonton kemudian akan memecahkan kode teks ketika mereka mendapatkannya. belum tentu berarti sama. (O'Sullivan, 1994) (Meilasari & Wahid, 2020). Materi media ditafsirkan dan dianalisis oleh khalayak sesuai dengan konteks budaya dan sosial mereka sendiri. Interpretasi audiens terhadap konten media terbagi dalam tiga kategori: pembaca yang setuju dengan kode program (yang mengandung nilai, sikap, ide, dan asumsi) dan sepenuhnya menerima makna yang diberikan oleh programmer atau pengirim pesan. Selama mereka tetap berada dalam parameter tertentu seperti kode program atau sinyal yang diterima, pembaca yang menggunakan bentuk bacaan yang dinegosiasikan dapat mengubah konten agar sesuai dengan preferensi dan sudut pandang mereka sendiri. Ini disebut sebagai "pembacaan oposisi" karena pembaca tidak setuju dengan apa yang coba disampaikan oleh kode program atau sinyal, oleh karena itu dia menolak interpretasi tersebut dan memunculkan interpretasi mereka sendiri.

Menarik melihat betapa banyak podcaster yang memanfaatkan fenomena pembuatan konten siaran podcast, seperti Raditya Dika dan Deddy Corbuzier. Mahaka Radio, sebuah organisasi media, mengembangkan aplikasi streaming bernama "NOICE" agar tetap relevan di era digital. Salah satu alasan mengapa NOICE dipilih menjadi fokus proyek studi ini adalah karena NOICE adalah salah satu rumah konten audio digital terkemuka di Indonesia, yang baru-baru ini meluncurkan iterasi terbarunya sebagai rumah media podcast. Dalam hal ini tentunya NOICE memiliki strategi yang dijalankan agar memberikan dampak pada peningkatan kualitas konten audio yang dihasilkan. Strategi pada hakikatnya adalah perencanaan komunikasi dan manajemen

komunikasi untuk mencapai suatu tujuan. Strategi adalah alat untuk mencapai tujuan, tujuan utamanya adalah agar perusahaan dapat melihat secara objektif kondisi internal dan eksternal, sehingga perusahaan dapat mengantisipasi perubahan lingkungan. Berbagai bentuk strategi kreatif yang dilakukan oleh pelaku bisnis audio adalah membuat konten yang menarik sehingga para audiens merasa terhibur dan tidak merasa bosan dengan konten audio yang disampaikan. Sebuah konten harus dikemas dengan kreatif dan fresh, agar audiens memiliki alasan mengapa mereka memilih media tersebut (Velantin, 2020).

Didalam ekosistem noice terdapat istilah-istilah tersendiri yang bahasanya dibuat oleh Noice itu sendiri seperti Noice Clips, Para Noice, Noice Live, Noice Audioseries, Noicemaker. Kemudian yang menjadi salah satu variabel di pembahasna ini yakni para noice. Para Noice adalah istilah yang dibuat oleh Noice terhadap seseorang yang mendengarkan podcast di Noice yang secara umum kita kenal sebagai para audience.

METODE PENELITIAN

Pendekatan kualitatif dalam penelitian ini menggunakan jenis deskriptif dengan pendekatan metode analisis resepsi khalayak. Data penelitian diambil dari pengamatan, data primer data sekunder (Suprpto, 2019; Suprpto & Afandi, 2021). Metode penelitian kualitatif yakni metode berdasarkan pada filsafat postpositivisme, difungsikan dalam hal yang bersifat alamiah, diaman peneliti memposisikan dirinya sebagai instrument kunci. Teknik pengumpulan datan dilakukan secara triangulasi, dan analisis data bersifat induktif/deduktif, dan hasilnya menekankan kepada *makna* daripada kata-kata umum (Prof. Dr. Sugiyono, 2019). Sedangkan pemilihan analisis resepsi khalayak dikarenakan penulis ingin membuat persepsi khalayak dimunculkan dan bisa menjadi sudut pandang lain untuk dinilai.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada tahap ini Penulis akan melakukan pengamatan terhadap channel berbeda tetapi Bersama sehingga akan memunculkan data secara banyak yang didapati dari data per episode yang akan disajikan dalam sebuah table. Kemudian observasi data per episode-nya akan di sajikan sebagai berikut:

Tabel Olah Data Feedback Channel Berbeda tapi Bersama Per Tanggal 16 Juni 2002 pukul 23.16 WIB

Episode	Judul Podcast	Like	Dislike	Komentar	Tanggal
1	Agama Dipilih Bukan Diwariskan (Coki Pardede)	1949	39	478	4/16/2021
2	Penutupan Gereja dan Pembatasan Ibadah (Pendeta Yerry)	1784	6	107	4/23/2021
3	Berpuasa Tidak Butuh Pemakluman (Coki Pardede)	1978	10	166	4/30/2021
4	Pelet, Jimat dan Santet Demi Keuntungan Duniawi (Mbah Mijan)	1031	12	80	5/7/2021
5	Bahagia Setiap Orang Berbeda (Coki	2172	18	127	5/14/2021

	Pardede)				
6	Komunikasi dan Perjanjian Gaib (Mbah Mijan)	778	13	68	5/21/2021
7	Kehidupan Setelah Kematian (Coki Pardede)	2693	32	176	6/4/2021
8	Mengenal Teadan Budha (Biksu Zhuan Xiu)	2420	9	212	6/18/2021
9	Dewasa Dari Pertikaian Keluarga (Fico Fahriza)	1196	14	131	6/25/2021
10	Dewa-Dewi Dalam Agama Budha (Biksu Zhuan Xiu)	1540	11	143	7/2/2021
11	Ikatan Persaudaraan Keluarga Broken Home (Fico Fahriza)	642	7	38	7/9/2021
12	Idealisme Dalam Tradisi Ilusi (Lord Rangga)	825	26	247	7/16/2021
13	Kehadiran Gereja Setan Ditengah Umat Beragama (Mongol Stres)	9895	62	734	8/6/2021
14	Reinkarnasi Menurut Ajaran Budha (Biksu Zhuan Xiu)	952	4	82	8/13/2021
15	Berkompromi Dalam Perbedaan Pandangan (Coki Pardede)	2013	15	147	8/20/2021
16	Mengenal Kepercayaan Hindu di Indonesia (Gusti Ngurah Panji)	1140	15	149	8/27/2021
17	Bangkit Dari Titik Terendah (Mongol Stres)	2063	8	118	9/3/2021
18	Kasta, Karma, dan Reinkarnasi Dalam Hindu (Gusti Ngurah Panji)	583	12	57	9/10/2021
19	Titik Temu Beragama dan Berbudaya (Sujiwo tejo)	1503	11	108	9/17/2021
20	Inti Ajaran Kebatinan Perjalanan (Asmat Susanto & Jesika Putri Natasya)	607	11	104	9/24/2021
21	Filosofi Agama Taoisme (Xuan Yuan & San Yuan)	783	7	82	10/1/2021
22	Matematika Kehidupan (Sujiwo Tejo)	1299	19	111	10/8/2021
23	Ajaran dan Tradisi Agama Kong Hu Cu (Aldi Destian)	536	8	62	10/22/2021
24	Satu Tuhan Dalam Tiga Pribadi (Romo Andreas Subekti)	754	11	101	10/29/2021
25	Perempuan Bukan Objek Diskriminasi (Dr. Nur Rofi'ah)	413	3	33	11/5/2021
26	Penerapan Yin & Yang Dalam Kehidupan (San Yuan)	398	4	26	11/12/2021
27	Kaul Suci Biarawan Biarawati (Romo Andreas Subekti)	428	6	63	11/19/2021
28	Pernikahan Beda Agama (Onadio Leonardo)	1637	11	108	11/26/2021
29	Memahami Logika Dustin (Dustin Tiffani)	1241	20	218	12/3/2021
30	Madura dan Muhammadiyah (Cak Nanto Ketua Umum PP Pemuda)	657	6	69	12/10/2021

Muhammadiyah)					
31	Beda Tongkrongan, Beda Cerita (Abdel Achrian)	783	7	59	12/17/2021
32	Kenapa Tak Ada Habib di Muhammadiyah? (Yusril Fahriza)	2411	16	320	12/24/2021
33	Kemampuan Melihat Masa Lalu (Om Hao)	1552	8	137	1/7/2022
34	Menjadi Muslim di Vatikannya Indonesia (Abdur Arsyad)	1148	6	73	1/14/2022
35	Tarot dan Prediksi Awal Tahun (Haru)	457	13	59	1/21/2022
36	Cerita Penganut Agama Sikh di Indonesia (Sukrai)	660	4	78	1/28/2022
37	Ilmu Kebal dan Ajian Kanuragan Betawi (Afif Xavi)	571	9	47	2/4/2022
38	Hubungan Dengan Tuhan Bukan Transaksional (Daniel Mananta)	1297	14	115	2/11/2022
39	Aksen Medan dan Upacara Adat Kematian (Oki Rengga)	588	10	60	2/18/2022
40	Muslimah Bercadar Menyelamatkan Anjing-Anjing Liar (Hesti Yusuf)	768	2	107	2/25/2022
41	Peran Agama Dalam Kesehatan Mental (Hasan Askari)	958	5	100	3/4/2022
42	Normalisasi Seks Bebas Dan Keperjakaan (Oza Rangkuti)	1325	8	107	3/11/2022
43	LDII dan Isu-Isu Disekelilingnya (Aceng Karimullah)	937	15	283	3/18/2022
44	Ajaran Kepercayaan Keturunan dan Kampung Halaman (Rahmet Ababil)	578	2	56	3/25/2022
45	Menjelajahi Perbedaan Pandangan Islam (Yudha Khan)	656	6	67	4/1/2022
46	Habdan - Makna Ibadah Puasa (Yerry Pattinasarany)	594	2	50	4/8/2022
47	Habdan - Tradisi Puasa Islam dan Budha (Bhikku Dhirapunno)	405	1	24	4/15/2022
48	Habdan - Kemuliaan Malam Lailatul Qadar dan Natal (Romo Andreas Subekti)	283	3	23	4/22/2022
49	Habdan - Lebaran Habib dan Muhammadiyah (Yusril Fahriza)	537	1	75	4/29/2022
50	Habdan - Kembali ke Fitrah dan 2030 Lebaran 2 Kali.	252	1	54	5/6/2022
51	Pengendalian Diri Dalam Filsafat dan Agama (Ferry Irwandi)	1355	8	122	5/20/2022
52	Musik Haram & Bohong Demi Kebaikan (Soleh Solihun)	501	2	46	5/27/2022
53	Pilihan Hidup Keturunan Arab (Zain)	195	2	19	6/3/2022
54	Kampung Jauh lebih Maju dalam Toleransi (Priska Baru Segu)	150	1	20	6/10/2022

Dalam reduksi data dalam penelitian ini akan digunakan beberapa tahapan sesuai dengan analisis resepsi. Ini sesuai dengan tahapan analisis yang dijelaskan oleh Tunsorin dan dijabarkan sesuai dengan kebutuhan penelitian yakni sebagai berikut:

1. Penentuan tema

Dari 54 Episode yang telah disiarkan dalam Podcast dalam aplikasi Noice oleh Habib Husein Ja'far kemudian penulisan melakukan reduksi tahap pertama yakni membuat klasifikasi tema. Tema yang digunakan untuk klasifikasi didapatkan berdasarkan data aplikasi Noice pada channel berbeda tapi Bersama yakni terdapat 4 tema secara umum dalam dakwah Habib Ja'far menggunakan aplikasi Noice, yakni islam, spiritual, entertainment, agama dan spiritual. Masing-masing tema akan dijelaskan secara konsep agar dapat mudah dipahami mengenai kategorisasi setiap episodenya.

2. Pemilihan episode

Beberapa episode yang dipilah menurut empat tema kategorisasi kemudian akan dipilih satu episode pada dua tema terbanyak, yakni pada tema “agama dan spiritual” dan “spiritual”

3. Reduksi komentar

Pada tahapan ini penulis akan melakukan penyaringan terhadap beberapa komentar yang memiliki nilai tidak masuk kedalam topik daripada konteks pembicaraan yang ada dalam podcast Noice

4. Analisis Resepsi khalayak

Pada tahapan ini akan ditentukan dulu instrumen yang akan menjadi ukuran dalam menentukan nilai yakni hegemoni, negosiasi, dan oposisi. Untuk melakukan tersebut perlu dilakukan *econding* yang akan mewakili dari tiga penilaian. Pada tahap ini kemudian penulis membuat *keyword* yang bisa menentukan kategorisasi pada hegemoni dan oposisi, sisanya akan langsung dikelompokkan ke dalam negosiasi. *Keyword* yang akan ditentukan dalam dua kategorisasi akan dijelaskan sebagai berikut:

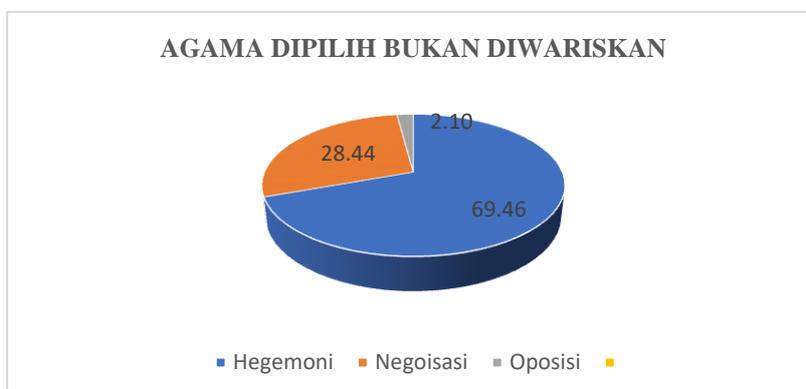
Hegemoni: Follow, semangat, bagus, mantap.

Oposisi : Jelek, Sesat.

Negosiasi: mungkin, tetapi, alangkah.

Setelah instrumen ditetapkan akan dilakukan analisis dengan menunjukkan seluruh komentar yang ada pada episode pertama yakni “Agama dipilih bukan diwariskan” dengan bintang tamu Coki Pardede. pada analisis dapat ditemui dari 334 komentar yang ada pada episode pertama yakni “Agama dipilih bukan diwariskan” terdapat 232 yang termasuk dalam hegemoni, 95 komentar yang termasuk negosiasi, dan 7 komentar terkategori dalam oposisi. 586 komentar yang ada pada episode ke 13 yakni “Kehadiran Gereja Setan Di tengah Umat Beragama” terdapat 306 yang termasuk dalam hegemoni, 213 komentar yang termasuk negosiasi, dan 61 komentar terkategori dalam oposisi

Perbandingan persentase hasil analisis resepsi episode 1 “Agama Dipilih Bukan Diwariskan”.



Perbandingan persentase hasil analisis resepsi episode 13 “Kehadiran Gereja Setan Ditengah Umat Beragama”.



Analisa yang dilakukan kemudian mendapati hasil 478 komentar yang ada pada episode pertama yakni “Agama dipilih bukan diwariskan” dari 478 komentar tersebut mendapati 144 komentar yang dinyatakan sebagai *out of topic*. Lalu hasil dari jumlah komentar yang layak ialah 334, dan 232 komentar yang termasuk dalam hegemoni, 95 komentar yang termasuk negosiasi, dan 7 komentar terkategori dalam oposisi.

Adapun pada episode ke 13 mendapatkan 734 komentar dan 144 komentar yang dinyatakan sebagai *Out of topic*, 586 komentar layak yang ada pada episode ke 13 terdapat 306 yang termasuk dalam hegemoni, 213 komentar yang termasuk negosiasi, dan 61 komentar terkategori dalam oposisi.

SIMPULAN

Dari semua tahapan yang telah di selesaikan skripsi dengan judul “ Analisis Resepsi Paranoice pada dakwah Habib Husein Ja’far Al hadar di aplikasi noice “berbeda tapi bersama”. mendapatkan kesimpulan.

Mengenai analisis resepsi khalayak, peneliti telah menyimpulkan dari hasil analisis *encoding* yang diperoleh dari komentar pada Aplikasi Noice, Dalam hal ini dapat ditarik sebuah kesimpulan bahwasanya dakwah yang dilakukan Habib Husein Ja’far Al Hadar didominasi dengan khalayak yang memilih hegemoni. Hegemoni disini berarti mendukung atau setuju terhadap konten tersebut, dengan kata lain *Paranoice*

setuju dan menyukai cara berdakwah pada era modern dengan sebuah new media yang diwakili oleh Aplikasi *Noice* dengan pembawaan yang disampaikan oleh Habib Husein Ja'far Al hadar.

DAFTAR PUSTAKA

- Hadi, I. P. (2009). Penelitian khalayak dalam perspektif reception analysis. *Scriptura*, 3(1), 1–7.
- Hammersley, B. (2004). Why online radio is booming. *The Guardian*, 12, 2004.
- Meilasari, S. H., & Wahid, U. (2020). Analisis Resepsi Khalayak Terhadap Isi Pesan Pada Iklan Wardah Cosmetics “Long Lasting Lipstic Feel The Color.” *Journal Komunikasi*, 11(1), 1–8.
- Prof. Dr. Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian kuantitatif Kualitatif dan R&D*.
- Suprpto. (2019). *Gerakan Sosial Masyarakat Sipil dalam Penolakan Pabrik Karet di Desa Medali* (Issue 1). <http://eprints.umm.ac.id/id/eprint/53053>
- Suprpto, S., & Afandi, A. H. (2021). Stigmatisasi dan Pembentukan Solidaritas Kolektif dalam Perkembangan COVID-19 di Jawa Timur. *Brawijaya Journal of Social Science*, 1(01), 31–49. <https://doi.org/10.21776/ub.bjss.2021.001.01.3>
- Velantin, V. (2020). Strategi Komunikasi Konten Podcast di Aplikasi NOICE. *Perpustakaan FIKOM UPI YAI*.